

Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2019-2023

Arizza Zulia Rahmatul Jannah^{1*}, Hwihanus²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23, 06, 2024
Disetujui 24, 06, 2024
Diterbitkan 25, 06, 2024

Katakunci:

Macro Fundamentals;
Ownership Structure;
Micro Fundamentals;
Company Value;
Profit Management;
Financial Performance;
Company Characteristics

ABSTRACT

This study aims to see how the impact of Macro Fundamentals, Ownership Structure, Micro Fundamentals on Company Value with Profit Management, Financial Performance and Company Profile as Intervening Variables in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. This study applies quantitative methods and applies secondary data obtained from the observation of the annual reports of Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period through the Company's www.idx.co.id and internet pages. The samples used were 6 Property and Real Estate Companies which were taken by applying a purposive sampling approach, then processed to apply the Smart-PLS version 4 application. The findings of this study say that Macro Fundamentals, Micro Fundamentals and Ownership Structure do not have a significant impact on the Company's Profile. Then Macro Fundamental, Micro Fundamentals, Ownership Structure, Company Profile and Profit Management do not have a significant impact on Financial Performance. Furthermore, Macro Fundamentals, Micro Fundamentals and Ownership Structure do not have a significant impact on Profit Management. Then Micro Fundamentals, Company Profile, Financial Performance, Profit Management and Ownership Structure do not have a significant impact on Company Value, while Macro Fundamentals have a significant impact on Company Value.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Arizza Zulia R.J

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222200143@surel.untag-sby.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Jannah, A. Z. R., & Hwihanus. (2024). Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2019-2023. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 375~385. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2722>

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dunia yang serba cepat sekarang telah menciptakan rivalitas bisnis yang ketat, hal ini mempunyai nilai tambah khusus. Secara umum bisnis diciptakan untuk mendapatkan nilai tambah, khususnya untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mengadopsi prinsip ekonomi umumnya tidak hanya fokus pada maksimalisasi laba, tetapi juga berupaya meningkatkan nilai perusahaan, kekayaan pemiliknya, dan kepercayaan pasar terhadap potensi masa depan perusahaan (Octaviany, Hidayat, & Miftahudin, 2019). Tujuan utama perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi adalah mencapai nilai puncak, dan hal ini dapat diraih dengan memaksimalkan harga saham. tingginya harga saham akan berdampak kepada valuitas perusahaan di mata investor dan pasar modal. Perusahaan yang memiliki valuitas perusahaan yang tinggi akan menciptakan keyakinan antara pihak yang ikut berpartisipasi dalam perusahaan dan masyarakat luas.

Berinvestasi dalam bidang tanah atau real estate merupakan salah satu tren masyarakat yang semakin antusias berinvestasi di properti, mendorong industri real estate berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan memanfaatkan peluang ini dengan menghadirkan berbagai produk dan layanan properti yang menarik. Harga tanah cenderung naik, diperkirakan mencapai 40 persen setiap tahunnya. Persediaan tanah atau lahan pemukiman bersifat tetap, sebaliknya permintaan akan perumahan semakin meningkat, permintaan tersebut seiring meningkatnya jumlah penduduk mendorong lonjakan permintaan properti. Masyarakat yang memiliki kelebihan finansial menjadikan tanah dan real estate sebagai pilihan investasi yang aman dan menguntungkan. Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu harga rumah terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan.

Pada dasarnya tiap perusahaan memerlukan biaya, dan realisasi biaya itu bisa bermula dari internal maupun eksternal. Seiring dengan perkembangan perusahaan, kebutuhan akan modal juga terus meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak sumber daya untuk menjalankan operasinya, melakukan ekspansi, dan mencapai tujuannya. Beberapa perusahaan berpendapat bahwa menggunakan utang lebih aman dibandingkan menerbitkan saham baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek internal atau fundamental mikro saja. Inflasi adalah salah satu indikator perekonomian yang mencerminkan depresiasi nilai tukar rupiah (Novitasari, 2016). Keadaan ini dilihat dari Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar sedang mengalami kenaikan. Inflasi mempunyai dampak yang besar terhadap nilai tukar atau kurs suatu negara. Inflasi biasanya menurunkan nilai mata uang asing. Peningkatan inflasi bisa melemahkan kemampuan beli masyarakat karena harga barang kebutuhan pokok naik sementara pendapatan masyarakat tetap. Melemahnya kemampuan beli masyarakat menjadi penyebab menurunnya laba perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan pemegang saham, dan nilai perusahaan menurun.

Suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi dari luar perusahaan yang memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan sebagai imbalan atas pinjaman modal, juga mencakup dividen dan keuntungan dari modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2006:158). Tingginya suku bunga memberikan indikasi yang buruk kepada harga saham yang menggambarkan valuasi suatu perusahaan. Ketika tingkat suku bunga tinggi, biaya bunga kredit juga akan semakin tinggi dan laba bersih akan semakin rendah (Novitasari, 2016).

Sebuah penelitian (Sari, Romli, & Marnisah, 2020) mengungkapkan jika suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan kepada nilai perusahaan. Sementara itu, faktor lain seperti nilai tukar, produk nasional bruto, return on capital, rasio hutang dan rasio harga terhadap pendapatan juga berdampak positif tapi tidak signifikan kepada nilai perusahaan. Kemudian dalam kajian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) menjelaskan jika pengaruh positif dan signifikan dari faktor makro seperti nilai tukar, suku bunga, dan pendapatan nasional bruto secara efektif meningkatkan nilai perusahaan.

Studi ini memiliki tujuan demi menggali pemahaman yang dalam tentang analitis interaksi faktor-faktor tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai real estate dan real estate di pasar saham Indonesia. Temuan kajian ini menguak gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis di Indonesia, termasuk kompleksitas interaksi antara faktor makroekonomi dan mikroekonomi, aspek keuangan, kepunyaan, dan pertumbuhan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Implikasi penting dari kajian ini adalah membuka jalan bagi para pemangku kepentingan utama dalam merancang strategi yang tepat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan di pasar yang dinamis ini.

Pengelolaan keuangan merupakan Akuntansi merupakan fondasi bagi manajemen keuangan, namun cakupannya jauh lebih luas. Anggapan bahwa pengelolaan keuangan hanya sebatas penyusunan laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab sektor keuangan saja keliru. Manajemen keuangan memiliki cakupan yang jauh lebih luas. Manajemen keuangan merangkum semua aktivitas organisasi yang berkaitan dengan perolehan, pendistribusian, dan pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal. Pengelolaan keuangan

bukan sekadar mencari dana, tetapi juga mempelajari bagaimana menggunakan dan menangani dana tersebut dengan bijak.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), korelasi keagenan adalah suatu perjanjian saat prinsipal mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan menyerahkan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Sementara itu, menurut Eisenhardt (1989), merupakan korelasi yang menggambarkan kerangka yang mendasari keagenan antar prinsipal dan agen yang bertindak kooperatif meskipun demikian, tujuan dan toleransi mereka terhadap risiko berbeda-beda. Teori keagenan merupakan korelasi antara prinsipal (pemegang saham/pemilik) dan agen (direktur), dan dalam korelasi keagenan ini ada kesepakatan dimana pemilik melimpahkan tanggungjawab terhadap agen untuk mengelola bisnisnya dan mengambil keputusan terbaik atas nama mereka.

Pada intinya, teori keagenan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam hubungan keagenan, jika keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan maka prinsipal sulit melakukan pengendalian. Di samping itu, ketidakseimbangan informasi yang ada, di mana manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, semakin memperburuk tantangan dalam dinamika keagenan

Elemen utama ekonomi makro adalah situasi perekonomian negara secara umum. Fundamental makroekonomi yang kuat biasanya ditandai dengan pertumbuhan PDB yang cepat, inflasi yang rendah, suku bunga yang stabil, pengangguran yang rendah, nilai tukar yang stabil, dan surplus neraca pembayaran. Namun fundamental makro yang lemah biasanya ditandai dengan pertumbuhan PDB yang rendah, inflasi yang tinggi, suku bunga yang tinggi, pengangguran yang tinggi, nilai tukar yang lemah, dan neraca pembayaran yang defisit. Fundamental makro meliputi suku bunga perbankan Indonesia, PDB, inflasi dan nilai tukar dolar AS terhadap Indonesia. (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019).

Susunan kepunyaan mengacu pada sebaran kepunyaan saham suatu perusahaan, yang menggambarkan besaran saham yang dimiliki oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Struktur ini mencerminkan bagaimana hak kendali dan pengambilan keputusan didistribusikan dalam perusahaan. (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) menyatakan bahwa Struktur kepunyaan, yang ditunjukkan dengan proporsi kepunyaan saham oleh berbagai pihak, menunjukkan pembagian otoritas dan kontrol atas aktivitas bisnis inti perusahaan. Struktur ini dapat dilihat dari sudut pandang teori keagenan dan konsep informasi asimetris. Teori keagenan menyatakan bahwa susunan kepunyaan memiliki fungsi alat demi mengurangi perseteruan yang muncul antara manajer dan prinsipal.

(Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) mencatat bahwa Fundamental mikro, yang lahir dari operasi internal perusahaan, menjadi landasan utama untuk pertumbuhan dan inovasi berkelanjutan di masa depan. Untuk mendukung perkembangan perusahaan, khususnya di bidang manajemen, diperlukan beberapa kebijakan operasional. Kebijakan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan keuangan, dan kebijakan dividen. Microbase yang kuat umumnya ditandai dengan EPS yang tinggi, NBV yang tinggi, DPS yang tinggi, DER yang rendah, rasio likuiditas yang tinggi dan rasio profitabilitas yang tinggi. Sedangkan mikrofundamental yang lemah biasanya ditandai dengan EPS rendah, NBV rendah, DPS rendah, DER tinggi, rasio likuid rendah, dan rasio profitabilitas rendah.

Nilai perusahaan adalah bentuk yang diperlukan perusahaan sebagai bukti kepercayaan publik. Kepercayaan ini diperoleh melalui proses bertahun-tahun, sejak perusahaan berdiri dan terus beroperasi dengan baik hingga sekarang (Sari, Romli, & Marnisah, 2020).

Demi mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, keputusan investasi yang baik adalah dengan mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada individu yang ahli di bidang terkait, seperti manajer dan CEO. Nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham saling berkaitan. Kenaikan harga saham menjadi indikator dari meningkatnya nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019).

Manajemen laba adalah serangkaian praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi pengukuran laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah membuat perusahaan lebih menguntungkan, mengurangi risiko, atau mencapai target keuntungan tertentu.

Selain itu, manajemen laba tidak selalu dianggap sebagai bisnis kotor yang melibatkan manipulasi informasi atau data akuntansi selama metode perhitungan yang digunakan untuk menyesuaikan laba masih sesuai dengan peraturan akuntansi (Hidayah & Nurjanah, 2023).

Peforma keuangan penting untuk dipelajari karena menyediakan informasi penting untuk mendukung investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang bijaksana. Analisis peforma keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metrik dan sumber data.

(Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) menyatakan, bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil perekonomian perusahaan, kebutuhan perusahaan tetap ada dan terdapat permintaan dari kalangan investor, yang tercermin pada laporan keuangan pada tingkat likuiditas, laba dan keuangan leverage pada tahun tersebut. Pengambilan keputusan dan penciptaan nilai kewirausahaan.

Profil perusahaan adalah sifat suatu badan usaha yang bisa diperhatikan dari berbagai sudut pandang. Profil tersebut dapat membantu membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dan dapat digunakan untuk mengevaluasi peforma perusahaan, kondisi keuangan, dan potensi masa depan. Profil perusahaan merupakan alat penting untuk memahami dan menganalisis perusahaan. Dengan memahami profil suatu perusahaan, investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Pada dasarnya kebiasaan dan sifat perusahaan menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Chang et al (2008) berpendapat bahwa beberapa faktor yang menjadi ciri khas perusahaan adalah pertumbuhan, ukuran, profitabilitas, kepunyaan aset, volatilitas, efisiensi pajak melalui hutang, profil unik industrinya, dan unsur-unsur lain yang membentuk perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada intinya adalah cara ilmiah demi mengumpulkan informasi yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2016:2). Menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menghasilkan data angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk membuktikan atau membantah hipotesis. Populasi yang diteliti pada penelitian ini ialah pengembang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan 6 dari 778 pengembang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019-2023.

Tabel 1. Daftar Perusahaan

KODE	Perusahaan
DILD	PT Intiland Development Tbk
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
SMRA	PT Summercon Agung Tbk
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
CTRA	PT Ciputra Development Tbk

Data yang dipakai berupa data sekunder yang didapat dari perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023. Alat analisa yang dipakai pada membuat studi ini menggunakan Smart PLS 4.

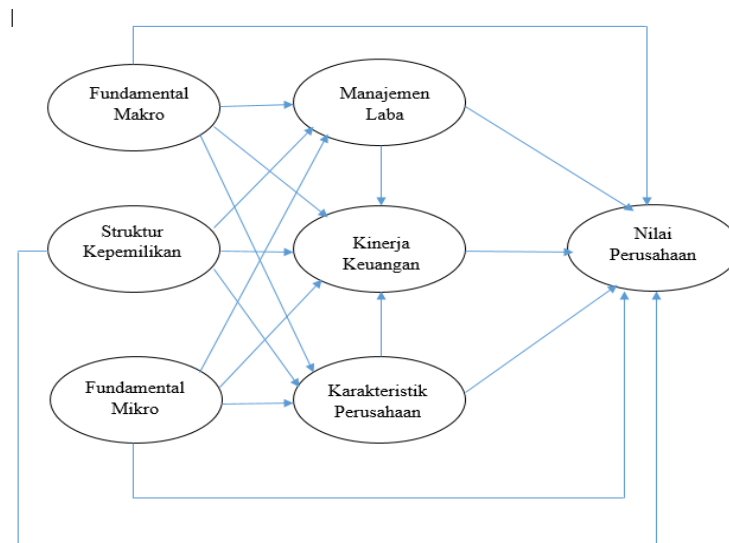
Variabel dan Indikator

Studi ini menggunakan variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan Indikator

Variabel Bebas	Fundamental Mikro	X1.1	DER (Divident Equity Ratio)
		X1.2	DR (Debt Ratio)
		X1.3	FZ (Ukuran Perusahaan)
		X1.4	CR (Current Ratio)
	Fundamental Makro	X2.1	PDB (Pendapatan Domestik Bruto)
		X2.2	SB (Suku Bunga)
		X2.3	Inflasi
		X2.4	Nilai Tukar
	Struktur Kepunyaan	X3.1	Kepunyaan Institusional
		X3.2	Kepunyaan Asing
		X3.3	Kepunyaan Publik
		X3.4	Kepunyaan Manajerial
Va ria bel In	Profil Perusahaan	Z2.1	Jumlah Dewan Komisaris

		Z2.2	Jumlah Dewan Direksi
		Z2.3	Umur Perusahaan
		Z2.4	Jumlah Komite Audit
	Peforma Keuangan	Z1.1	Perputaran Piutang
		Z1.2	Perputaran Persediaan
		Z1.3	Margin Laba Kotor
	Manajemen Laba	Z3.1	ROA (Return On Equity)
		Z3.2	ROE (Return On Asset)
		Z3.3	Leverage
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan	Y1.1	EPS (Earning Per Share)
		Y1.2	PBV (Price to Book Value)
		Y1.3	PER (Price Earning Ratio)

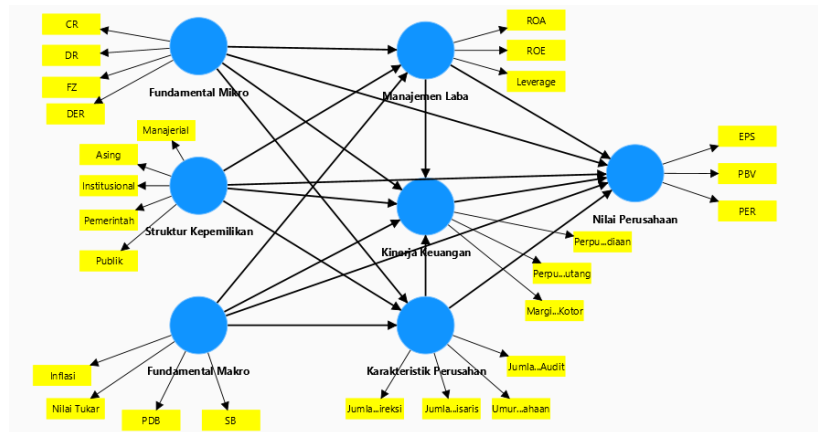


Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, peneliti mengambil hipotesis berikut :

- H1: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan
- H2: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan
- H3: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Manajemen Laba
- H4: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan
- H5: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan
- H6: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan
- H7: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Manajemen Laba
- H8: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan
- H9: Karakteristik Perusahaan berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan
- H10: Karakteristik Perusahaan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan
- H11: Kinerja Keuangan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan
- H12: Manajemen Laba berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan
- H13: Manajemen Laba berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan
- H14: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan
- H15: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan
- H16: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Manajemen Laba
- H17: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

3. HASIL DAN DISKUSI



Berdasarkan Gambar 2 menjelaskan bahwa setelah membuat kerangka konsep variabel-variabel yang digunakan dan di sambungkan langkah berikutnya adalah memasukan indikator setiap variabelnya dan mulai untuk proses running data.

Tabel 3. Hasil Outer Loadings Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Asing <- Struktur Kepunyaan	0.675	0.632	0.314	2.090	0.037
DER<-Fundamental Mikro	0.908	0.908	0.064	14.285	0.000
DR<-Fundamental Mikro	0.807	0.811	0.100	8.035	0.000
EPS<-Nilai Perusahaan	0.488	0.478	0.396	1.230	0.219
Inflasi<-Fundamental Makro	0.718	0.730	0.175	4.106	0.000
Institusional<-Struktur Kepunyaan	0.283	0.177	0.469	0.603	0.547
Jumlah Dewan Direksi<-Karakteristik Perusahaan	0.904	0.903	0.114	7.958	0.000
Jumlah Dewan Komisaris<-Karakteristik Perusahaan	0.962	0.947	0.082	11.782	0.000
Manajerial<-Struktur Kepemilikan	0.412	0.399	0.279	1.478	0.139
Margin Laba Kotor<- Kinerja Keuangan	0.772	0.647	0.366	2.109	0.035
PBV<-Nilai Perusahaan	0.924	0.846	0.197	4.693	0.000
PDB<-Fundamental Makro	0.948	0.909	0.116	8.152	0.000
Perputaran Persediaan<- Kinerja Keuangan	0.168	0.170	0.485	0.346	0.730
Perputaran Piutang<- Kinerja Keuangan	0.860	0.717	0.296	2.902	0.004
Publik<-Struktur Kepemilikan	0.807	0.662	0.318	2.542	0.011
ROA<-Manajemen Laba	0.758	0.787	0.197	3.841	0.000
ROE<-Manajemen Laba	0.765	0.969	0.064	15.150	0.000
Sumber: data diolah peneliti					

Tabel 4 Hasil Path Coefficient

		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Signifikan
H1	Fundamental Makro -> Karakteristik Perusahaan	0.047	0.031	0.164	0.285	0.766	Not Signifikan
H2	Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	0.295	0.244	0.204	1.448	0.148	Not Signifikan
H3	Fundamental Makro -> Manajemen Laba	0.217	0.228	0.153	1.421	0.155	Not Signifikan
H4	Fundamental Makro -> Nilai Perusahaan	-0.465	-0.471	0.222	2.094	0.036	Signifikan
H5	Fundamental Mikro -> Karakteristik Perusahaan	0.340	0.396	0.196	1.737	0.083	Not Signifikan
H6	Fundamental Mikro -> Kinerja Keuangan	0.091	0.100	0.241	0.380	0.704	Not Signifikan
H7	Fundamental Mikro -> Manajemen Laba	-0.171	-0.218	0.175	0.977	0.329	Not Signifikan
H8	Fundamental Mikro -> Nilai Perusahaan	0.183	0.210	0.291	0.630	0.529	Not Signifikan
H9	Karakteristik Perusahaan -> Kinerja Keuangan	-0.193	-0.161	0.341	0.566	0.572	Not Signifikan
H10	Karakteristik Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0.088	0.035	0.310	0.285	0.776	Not Signifikan
H11	Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.113	0.141	0.312	0.363	0.716	Not Signifikan
H12	Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	0.303	0.242	0.296	1.024	0.306	Not Signifikan
H13	Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan	0.227	0.307	0.269	0.844	0.398	Not Signifikan
H14	Struktur Kepemilikan -> Karakteristik Perusahaan	0.358	0.261	0.374	0.959	0.338	Not Signifikan
H15	Struktur Kepemilikan -> Kinerja Keuangan	-0.319	-0.352	0.295	1.082	0.279	Not Signifikan
H16	Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba	-0.230	-0.262	0.174	1.322	0.186	Not Signifikan
H17	Struktur Kepemilikan -> Nilai Perusahaan	-0.590	-0.506	0.353	1.671	0.095	Not Signifikan
Sumber: data diolah peneliti							

H1: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan

Hasil uji menampilkan jika Fundamental Makro dengan indikator Inflasi dan PDB berdampak positif sebesar 0.047 dan tidak signifikan sebesar 0.766 kepada Karakteristik Perusahaan dengan indikator Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Umur Perusahaan yang dimana menolak penelitian (Hwihanus & Narastrri, 2020) hal ini dikarenakan ada perbedaan hasil penelitian yaitu pada penelitian tersebut Fundamental Makro positif dan signifikan kepada Karakteristik Perusahaan, kemudian ada perbedaan indikator yang digunakan yaitu menggunakan Profil Perusahaan, Perputaran Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan menerima penelitian (Tara & Hwihanus, 2023) dikarenakan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Fundamental Makro tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada Karakteristik Perusahaan.

H2: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan

Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2019-2023 (Jannah et. al.)

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Makro dengan indikator Inflasi dan PDB berdampak positif sebesar 0.295 dan tidak signifikan sebesar 0.148 kepada Kinerja Keuangan dengan indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor yang dimana menolak penelitian (Shamaya & Hwihanus, 2024) hal ini dikarenakan Fundamental berdampak positif dan signifikan, kemudian menolak penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Fundamental Makro berpengaruh negatif dan tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan, hal yang membedakan adalah pada indikator yang digunakan Fundamental Makro penelitian ini tidak menggunakan PDB dan pada Kinerja Keuangan indikator penelitian ini menggunakan ROA dan ROE.

H3: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Manajemen Laba

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Makro dengan indikator Inflasi dan PDB berdampak positif sebesar 0.217 dan tidak signifikan sebesar 0.155 kepada Manajemen Laba dengan indikator ROA, ROE dan Leverage yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H4: Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Makro dengan indikator Inflasi dan PDB berdampak negatif sebesar -0.465 dan signifikan sebesar 0.036 kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana menolak penelitian (Tara & Hwihanus, 2023) hal ini dikarenakan ada perbedaan hasil penelitian yaitu pada penelitian tersebut Fundamental Makro positif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan. Kemudian menolak penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Fundamental Makro berdampak negatif dan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Harga Saham dan Tobin's Q sebagai indikator Nilai Perusahaan. Kemudian menerima penelitian (Sari, Romli, & Marnisah, 2020) dikarenakan pada penelitian tersebut signifikan kepada Nilai Perusahaan.

H5: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Mikro dengan indikator Divident Equity Ratio, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio berdampak positif sebesar 0.340 dan tidak signifikan sebesar 0.083 kepada Karakteristik Perusahaan yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H6: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Mikro dengan indikator Divident Equity Ratio, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio berdampak positif sebesar 0.091 dan tidak signifikan sebesar 0.704 kepada Kinerja Keuangan dengan indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor yang dimana menolak penelitian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Fundamental Mikro berdampak positif dan signifikan kepada Kinerja Keuangan terdapat perbedaan indikator yang digunakan pada Kinerja Keuangan menggunakan indikator Hutang Kepada Kekayaan (DTA).

H7: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Manajemen Laba

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Mikro dengan indikator Divident Equity Ratio, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio berdampak negatif sebesar -0.171 dan tidak signifikan sebesar 0.329 kepada Manajemen Laba dengan indikator ROA, ROE dan Leverage yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H8: Fundamental Mikro berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Fundamental Mikro dengan indikator Divident Equity Ratio, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio berdampak positif sebesar 0.183 dan tidak signifikan sebesar 0.529 kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana yang dimana menerima penelitian (Sari, Romli, & Marnisah, 2020) hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Fundamental Mikro berdampak tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan. Kemudian menerima penelitian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Fundamental Mikro berdampak positif dan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan.

H9: Karakteristik Perusahaan berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan

Hasil uji membuktikan jika Profil Perusahaan dengan indikator Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Umur Perusahaan berdampak negatif sebesar -0.193 dan tidak signifikan sebesar 0.572 kepada Kinerja Keuangan dengan Indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor yang dimana menolak penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Profil Perusahaan berdampak positif dan tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan dengan indikator ROE.

H10: Karakteristik Perusahaan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika dengan indikator Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Umur Perusahaan berdampak positif sebesar 0.088 dan tidak signifikan sebesar 0.776 kepada Nilai Perusahaan dengan indikator dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana menolak penelitian (Tara & Hwihanus, 2023) hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Profil Perusahaan berdampak positif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan dan terdapat perbedaan indikator yang digunakan, pada penelitian tersebut indikator Profil Perusahaan menggunakan Perputaran Penjualan dan Ukuran Perusahaan dan pada Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q. Kemudian menerima penelitian (Saidah & Hwihanus, 2023) hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Profil Perusahaan berdampak positif dan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Price to Book Value.

H11: Kinerja Keuangan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Kinerja Keuangan dengan indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor berdampak positif sebesar 0.113 dan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana menolak penelitian menolak (Shamaya & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Peforma Keuangan berdampak positif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan. Kemudian menolak penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Kinerja Keuangan dengan indikator ROE berdampak positif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q dan Harga Saham.

H12: Manajemen Laba berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan

Hasil uji membuktikan jika Manajemen Laba dengan indikator ROA, ROE dan Leverage berdampak positif sebesar 0.303 dan tidak signifikan sebesar 0.306 kepada Kinerja Keuangan dengan indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H13: Manajemen Laba berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Manajemen Laba dengan indikator ROA, ROE dan Leverage berdampak positif sebesar 0.227 dan tidak signifikan sebesar 0.398 kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H14: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Struktur Kepemilikan dengan Indikator Institusional, Asing, Pemerintah, Publik dan Manajerial berdampak positif sebesar 0.358 dan tidak signifikan sebesar 0.338 kepada Profil Perusahaan dengan indikator Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit dan Umur Perusahaan yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H15: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan

Hasil uji membuktikan jika Struktur Kepemilikan dengan Indikator Institusional, Asing, Pemerintah, Publik dan Manajerial berdampak negatif sebesar -0.319 dan tidak signifikan sebesar 0.279 kepada Kinerja Keuangan dengan indikator Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor yang dimana menerima penelitian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Struktur Kepemilikan berdampak negatif dan tidak signifikan kepada Kinerja Keuangan. Kemudian menerima penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan

bahwa Struktur Kepemilikan berdampak negatif dan tidak signifikan kepada Peforma Keuangan dengan indikator ROE.

H16: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Manajemen Laba

Hasil uji membuktikan jika Struktur Kepemilikan dengan Indikator Institusional, Asing, Pemerintah, Publik dan Manajerial berdampak negatif sebesar -0.230 dan tidak signifikan sebesar 0.186 kepada Manajemen Laba dengan indikator ROA, ROE dan Leverage yang dimana sampai pada penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang dimaksud.

H17: Struktur Kepemilikan berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan

Hasil uji membuktikan jika Struktur Kepemilikan dengan Indikator Institusional, Asing, Pemerintah, Publik dan Manajerial berdampak negatif sebesar -0.590 dan tidak signifikan sebesar 0.095 kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Earning Per Share, Proce to Book Value dan Price Earning Ratio yang dimana menolak penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Struktur Kepemilikan berdampak positif dan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan dengan indikator Harga Saham dan Tobin's Q. Kemudian menolak penelitian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) dikarenakan pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Struktur Kepemilikan berdampak negatif dan signifikan kepada Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan ada perbedaan pada indikator yang digunakan pada Struktur Kepemilikan yaitu Kepunyaan Pemerintah dan pada pada Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan data dapat disimpulkan bahwa Fundamental Makro, Fundamental Mikro dan Struktur Kepemilikan tidak berdampak signifikan kepada Karakteristik Perusahaan. Kemudian Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur Kepemilikan, Profil Perusahaan dan Manajemen Laba tidak berdampak signifikan kepada Kinerja Keuangan. Selanjutnya, Fundamental Makro, Fundamental Mikro dan Struktur Kepemilikan tidak berdampak signifikan kepada Manajemen Laba. Kemudian Fundamental Mikro, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan tidak berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan, sedangkan Fundamental Makro berdampak signifikan kepada Nilai Perusahaan.. Sedangkan penelitian lain mempunyai variabel yang signifikan kepada Nilai Perusahaan. Kemudian hal lain yang menjadi kekurangan pada penelitian ini yaitu, ada beberapa indikator yang perlu dihilangkan karena dibawah 0,05 atau negatif yang menjadi alasan tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan. Temuan dan keterbatasan penelitian ini menjadi landasan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan metodologi dan alat ukur baru demi meningkatkan dampak terhadap Nilai Perusahaan seperti indikator Tobin's Q, Harga Saham, Perputaran Penjualan dan Variabel Struktur Modal dan Variabel Corporate Social Responsibility Disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Octaviany, S. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3.
- Bianca, S. L., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Struktur Kepunyaan, Peforma Keuangan, Profil Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 141-158.
- Hwihanus, & Narastri, M. (2020). Fundamental Makro dan Profil Perusahaan Dalam Struktur Kepunyaan Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepunyaan, Peforma Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*.
- Novitasari, R. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi*.
- Nurul Hidayah, I. N. (2023). Profitabilitas dan Manajemen Laba selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Bank di Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*.
- Saidah, S. L., & Hwihanus. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepunyaan, Profil Perusahaan, Struktur Modal, Dan Peforma Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 424-438.

- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecoment Global*.
- Shamaya, V. P., & Hwihanus. (2024). Analisa Fundamental Makro dan Struktur Kepunyaan dengan variabel intervening Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Peforma Keuangan yang berdampak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)* .
- Tara, A., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, CSR, Struktur Kepunyaan, Profil Perusahaan terhadap Nilai Pengembang properti di BEI. *Economic and Business Management International Journal*.